

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN
IBU TERHADAP PELAKSANAAN IMUNISASI PADA BALITA
DI DESA BLUMBANG KECAMATAN TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR**

**SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Diajukan Oleh :

IKE MARYANI

NIM. J 210 050 034

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi masih banyak berkecamuk di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian berjuta – juta anak. Ini sudah menjadi fakta sebelum Perang Dunia II, keadaan serupa terdapat pula di negara maju, seperti Eropa dan Amerika Serikat. Dewasa ini keadaan di negara yang sudah maju sangatlah berlainan, yaitu penyakit infeksi telah dapat di tekan serendah – rendahnya dan bukan lagi merupakan masalah utama kesehatan anak. Keberhasilan peningkatan derajat kesehatan anak ini dapat tercapai antara lain dengan dilaksanakannya imunisasi, selain adanya perbaikan nilai sosial dan ekonomi (Markum, 2002).

Sekitar 1,7 juta kematian yang terjadi pada anak atau 5% pada balita di Indonesia disebabkan oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio dan hepatitis B. PD3I merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara - negara berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itu cakupan imunisasi harus dipertahankan lebih tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *Population Immunity* (kekebalan masyarakat), sementara kegagalan untuk menjaga tingkat cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa PD3I seperti kejadian Polio (Depkes, 2007).

Angka kematian balita akibat penyakit tuberkulosis (TBC) di Jawa Tengah yaitu dari 250.000 penduduk 53 dari 100.000 yang menderita TBC meninggal dunia akibat penyakit menular. Penyakit ini menduduki peringkat ke enam diantara seluruh penyakit (Dinkes, 2004).

Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya, perilaku tersebut meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, usia, tingkat pendapatan, nilai tentang imunisasi (Bundt *et al*, 2004).

Secara spesifik program imunisasi di Indonesia memiliki target cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di seluruh desa atau kelurahan pada tahun 2010. Pencegahan dapat dilakukan apabila orang tua tahu bagaimana penyakit itu terjadi dan mampu mengambil langkah yang tepat untuk melindungi anaknya (Achmadi, 2006).

Desa Blumbang kecamatan Tawangmangu Karanganyar adalah Desa dengan penduduk mayoritas islam, ketidakpatuhan dalam imunisasi tercatat paling tinggi dari pada desa lainnya di Kecamatan Tawangmangu. Dapat dilihat dari data puskesmas kecamatan Tawangmangu tahun 2007 - 2008 menunjukkan cakupan imunisasi kurang dari 80%, yaitu dengan jumlah 205 ibu yang mempunyai balita, yang mau membawa anaknya untuk imunisasi tetapi tidak lengkap yaitu 64 orang, ibu yang menolak semua jenis imunisasi dari pertama bayi lahir sampai usia kanak-kanak dibawah 5 tahun 75 orang dan hanya 66 ibu yang melaksanakan imunisasi dengan lengkap.

Dilakukan wawancara pada 10 orang ibu yang mempunyai balita dengan hasil yang sama sekali tidak mau melakukan imunisasi yaitu 6 orang, 3 orang melaksanakan imunisasi tetapi tidak lengkap dan 1 orang melaksanakan imunisasi dengan lengkap, ibu yang tidak patuh dalam imunisasi menilai bahwa imunisasi adalah haram. Jarak tempuh ketempat pelaksanaan imunisasi di Desa Blumbang sekitar 1000 meter dari rumah masing – masing, dan untuk melaksanakan imunisasi tidak memerlukan biaya karena tidak menggunakan transportasi sehingga cukup berjalan kaki untuk menempuhnya, serta pemberian imunisasi gratis dari program pemerintah.

Imunisasi sangat penting dilakukan serta fenomena ketidakpatuhan di Daerah Tawangmangu masih saja terjadi kurang dari target Indonesia yaitu 80%, maka peneliti tertarik ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

”Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakpatuhan Ibu melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meneliti Faktor–faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan Ibu melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui :

- a Adanya pengaruh pengetahuan ibu balita terhadap ketidakpatuhan melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- b Adanya pengaruh pendidikan ibu balita terhadap ketidakpatuhan melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- c Adanya pengaruh sikap ibu balita terhadap ketidakpatuhan melaksanakan imunisasi pada balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- d Adanya pengaruh usia ibu dengan ketidakpatuhan imunisasi balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- e Adanya pengaruh tingkat pendapatan ibu dengan ketidakpatuhan imunisasi balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

- f Adanya pengaruh nilai atau kepercayaan yang diyakini ibu dengan ketidakpatuhan imunisasi balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya imunisasi pada balita guna pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi.

2. Bagi Kader

Dengan diketahuinya ketidakpatuhan imunisasi balita, diharapkan para kader bisa menghimbau kepada masyarakat untuk mengimunitasikan anaknya dengan imunisasi dasar yang lengkap dan sesuai jadwal sehingga dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi dasar di Desa Blumbang.

3. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang ilmu keperawatan anak tentang program imunisasi, yaitu imunisasi dasar dimana program imunisasi ini adalah salah satu upaya pencegahan penyakit pada anak.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang manfaat imunisasi dan faktor-faktor yang menghambat imunisasi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat di ketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, di antaranya :

1. Penelitian oleh Aini (2007), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Puskesmas Karangdowo Klaten, menggunakan *deskriptif non eksperiment* dengan rancangan *cross sectional* dengan sampel, yaitu ibu yang mempunyai anak 0-12 tahun yang berjumlah 32 orang serta teknik pengambilan secara *propotional stratified random sampling*, hasilnya yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Karangdowo Klaten.
2. Penelitian oleh Ningrum (2006), Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Banyudono Boyolali. Menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan studi potong lintang atau *cross sectional*, populasi ibu-ibu yang mempunyai anak usia 1 tahun dengan teknik *cluster random sampling* 100 responden dengan kuesioner dan teknik analisis regresi ganda linier. Hasil penelitian yaitu tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, jarak rumah ke puskesmas tidak mempunyai pengaruh, pengetahuan dan motivasi ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar.
3. Penelitian oleh Natalia (2006), Faktor – faktor Internal Dan Eksternal Yang Menghambat Motivasi Ibu Dalam Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional Di Posyandu “Wanita Utomo I” Desa Gempolsari, Kecamatan

Gabus, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan *indept interview* dan pendekatan *fenomenologis*, dengan tujuan mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada motivasi eksternal yang menghambat motivasi ibu dalam pelaksanaan pekan imunisasi nasional.

4. Penelitian oleh Kamidah (2003) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Imunisasi Dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi Bayi Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi semua ibu yang berkunjung di puskesmas Gondokusuman untuk imunisasi dengan sampel ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Analisa data yang digunakan dengan analisa data statistik nonparametrik teknik bivariat dengan uji Kendal Tau. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan imunisasi dengan perilaku ibu terhadap imunisasi bayi.
5. Penelitian oleh Fatmawati (2006) dengan judul “Determinan Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Balita Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tegalrejo”. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional analitik*, dengan populasi semua ibu yang mempunyai balita 1-2 tahun dan sampel penelitian yaitu ibu yang mempunyai balita 1-2 tahun yang diambil dengan menggunakan sistem *cluster sampling design*. Analisa data yang digunakan adalah secara *kuantitatif* dengan uji

Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi di puskesmas Tegalrejo tidak berhubungan dengan nilai sikap, karakteristik ibu dan karakteristik balita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah ibu yang mempunyai balita berusia 0 – 5 tahun. Perbedaan lain adalah faktor ketidakpatuhan atau tidak pernah melakukan imunisasi. Serta letak demografi yang dilakukan di desa Blumbang, Tawangmangu, Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor – faktor: pengetahuan, pendidikan, sikap, usia , tingkat pendapatan, nilai terhadap ketidakpatuhan imunisasi pada balita.